

**PENGUNAAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI 2015/2016**

(JURNAL)

Oleh

NUR INTAN RENGGANIS RAHMAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGUNAAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI 2015/2016

Nur Intan¹⁾ Yarmaidi²⁾ Zulkarnain³⁾

This research was conducted to determine the effect of the application of the model cooperative learning type team assisted individualization to the student learning outcomes class X with subjects geography SMA N 13 Bandar Lampung 2016. Research subject was student's grade X SMA N 13 Bandar Lampung which 70 students were selected randomly. This study was a quasi experimental research. The data collection was done by using the documentation, observation, and testing techniques. Data analysis was done by testing the difference (t-test). The results showed that there was the influence of the use of models of cooperative learning Team Assisted Individualization to the learning outcomes of students in studying Geography for class X SMAN 13 Bandar Lampung.

Keywords: learning outcomes, Team Assisted Individualization.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Geografi di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun 2016. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung berjumlah 70 siswa yang dipilih secara *random*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan uji perbedaan (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Kata kunci : hasil belajar, *team assisted individualization*.

¹ Mahasiswa

² Pembimbing 1

³ Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Karena dengan pendidikan kita dapat mempersiapkan kondisi sumber daya manusia baik dari segi kreatifitas, kemandirian, tanggung jawab dan kecerdasan. Seperti yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat bahwa pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru (Dimiyati, 2008 : 53).

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 6 menyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu disiplin ilmu yang relevan dan terdapat dalam kurikulum SMA adalah Geografi. Hasil Seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia

(IGI) di Semarang, 1988 menyatakan bahwa Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas X SMAN 13 Bandar Lampung Tahun 2016, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada pembelajaran Geografi guru belum menjadi fasilitator bagi siswa dan masih menjadi pihak yang mentransfer pengetahuan karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat satu arah dan kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran pada siswa. Sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengemukakan pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap hasil mid semester ganjil tahun 2015/2016, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini dikarenakan pada mid semester pelajaran geografi dari sepuluh kelas yang berjumlah 355 orang siswa, terdapat 159 orang siswa dari 355 siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 dan sebanyak 195 orang siswa dari 355 siswa memperoleh nilai < 73 . Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah.

Jika dalam kegiatan belajar guru lebih menilai siswa secara homogen dan cara mengajar masih menggunakan metode yang membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model-model pembelajaran yang inovatif. Salah satu contoh model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model yang mengajarkan siswa menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama dan menghargai pendapat teman lainnya.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai seorang siswa dalam materi pelajaran tertentu, dengan cara dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi dapat mencakup beberapa aspek yaitu aspek psikologis, kognitif dan afektif (Slameto, 2008: 68).

Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006:121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.

2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Arikunto, (2010: 77). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan.

Subjek penelitian diambil dari siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 355. Cara penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik *random* berupa gulungan kertas yang berisi identitas kelas X.1 sampai kelas X.10 yang dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran geografi.

Berdasarkan penentuan subyek didapatkan kelas X.2 dan X.4 sebagai subyek penelitian.

Selanjutnya, dengan cara yang sama yaitu menggunakan gulungan kertas dipilih model pembelajaran yang akan digunakan dimasing-masing kelas. Sehingga didapatkan keputusan kelas X.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.4 sebagai kelas kontrol.

Objek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun 2015/2016.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik observasi dan teknik tes. Dengan instrumen pengumpulan data berupa instrumen *pretest* dan *posttest*. Kemudian diadakan uji validitas, reliabilitas instrumen, taraf kesukaran, uji daya beda dan uji normalitas.

Setelah memenuhi persyaratan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *t-test*.

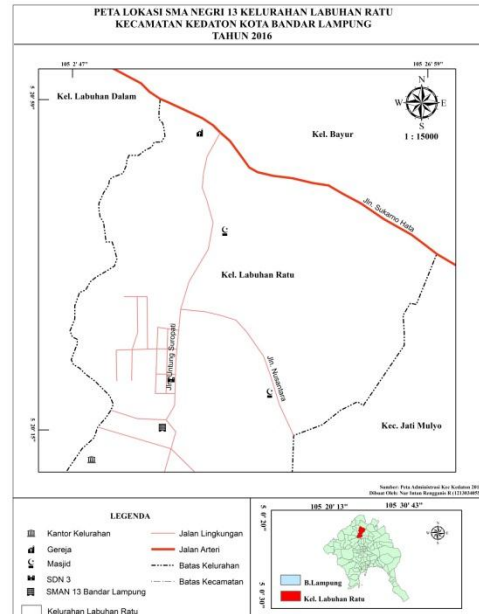
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum SMA Negeri 16 Bandar Lampung

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang beralamat di Jln. Padat Karya Sinar Harapan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung, 35144.

Batas-batas administrasi SMA Negeri 13 Bandar Lampung adalah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Bayur, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan

Bataranila, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Dalam, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jati Mulyo.



Gambar 2. Peta Lokasi SMA Negeri 13 Bandar Lampung

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas dengan menggunakan model pembelajaran dengan tipe berbeda yaitu pada kelas X.2 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kelas X.4 sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas.

Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah tes yang diberikan diketahui bahwa hasil nilai *pretest* siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan materi yang terdapat pada soal tersebut belum dipelajari oleh siswa artinya materi tentang Hidrosfer tersebut belum disampaikan oleh guru kepada

siswa, sehingga siswa belum siap untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.

Selanjutnya pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen, siswa diberikan arahan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang sub-materi yang sudah dibagi pada lembar kerja kelompok. Pada kelas kontrol diberikan materi secara ceramah dengan menjelaskan gambar yang terdapat di bahan ajar, siswa memberikan pertanyaan pada materi yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

Pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan tes akhir atau *posttest*, setelah dilakukan *posttest* mendapatkan hasil nilai *posttest* yang diperoleh masing-masing kelas.

Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh dari pemberian *Posttest* pada pertemuan terakhir. Berikut ini tabel rata-rata Nilai *Posttest*

N o	Kelas	Perlakuan	Nilai Rata-rata
1	X 2	TAI	77,71
2	X 4	Konvensional	62,57

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian Tahun 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara siswa yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualization (TAI) dan siswa yang menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,885 > 1,995$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA N 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Geografi

Pada kelas eksperimen diketahui bahwa rata-rata nilai setelah menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa dinyatakan tuntas dan memenuhi nilai standar ketuntasan berbeda halnya dengan nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan.

Sedangkan pada kelas kontrol dengan diterapkan model yang berbeda hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol hanya sedikit siswa yang dinyatakan tuntas atau memenuhi nilai standar ketuntasan hampir sama dengan nilai *pretest* tetapi pada hasil *posttest* beberapa siswa mengalami kenaikan meskipun siswa yang lain kurang memuaskan.

Pada pelaksanaannya pada kelas eksperimen yang menggunakan

model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, peneliti memotivasi, memperhatikan, dan menghargai upaya perorangan atau tim, implikasinya yaitu siswa dapat meningkatkan tanggung jawab pribadinya untuk mendukung kemajuan timnya serta siswa dapat lebih memahami pentingnya bekerja sama dalam kelompok, memahami materi pelajaran dan tingginya prestise kelompok.

Dalam pembelajaran TAI siswa dituntut untuk belajar secara kelompok tanpa harus bergantung lagi kepada seorang guru yang biasanya mentransfer ilmunya kepada siswa-siswanya melainkan, mereka harus mampu mentransfer sendiri ilmu yang dipelajarinya hari itu kedalam ingatan dan pemahaman mereka masing-masing. Pada saat itu juga, siswa mempertanggung jawabkan hasil dari proses ia belajar kepada guru dalam bentuk nilai *posttest* dan kepada teman timnya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* turut berpengaruh pada peningkatan hasil belajar baik siswa individu maupun kelompok. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat, saling memberi semangat dan membantu dalam penjelasan materi pembelajaran, dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Adanya pengaruh secara keseluruhan dari pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yaitu tingginya rasa keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat,

siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa yang berkemampuan rendah yang tadinya belum percaya diri, dengan bantuan dan motivasi teman sebaya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi kini mampu mengeksplor kemampuan dan kepercayaan yang diberikan teman satu timnya dengan berusaha untuk belajar bersungguh-sungguh dan mendapatkan skor setinggi-tingginya untuk timnya untuk timnya masing-masing.

Berdasarkan interpretasi di atas, menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Geografi disebabkan oleh variasi model pembelajaran. Semakin bervariasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, begitu pula sebaliknya semakin rendahnya variasi model pembelajaran maka akan semakin rendah hasil belajar pada mata pelajaran Geografi.

Hal ini seperti teori pendidikan konstruktivisme bahwa siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide – ide mereka sendiri (Slavin, 2011: 58).

Selaras dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana para siswa dengan kemampuan individualnya masing-masing bekerja sama di dalam

kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda (Slavin, 2011: 187).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

SARAN

1. Bagi guru, dengan memahami bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, guru diharapkan dapat meningkatkan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi

dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi siswa, agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran Geografi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

DAFTAR KAJIAN

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mahmud. (2008). *Psikologi Pendidikan. Edisi IV*. Jakarta: Depdikbud.
- Slavin, Robert (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset & Praktik*, Nusa Media: Bandung.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. 2005. *Tentang guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

